PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA MTS NURUL ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI NURHALIZA

NPM : 2201020022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta dan keluargaku

Ayahanda H. Syamsuri

Ibunda Hj. Cendrawati

Abang Yuswan Fauzi dan Bukhori Muslim

Kakak Nurhayati

Adik Khairunnisa

Karya ini kupersembahkan untuk Ayahanda, Ibunda, dan keluarga tercinta yang selalu menjadi bagian dari setiap perjuanganku. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang mungkin tidak akan pernah mampu kubalas sepenuhnya. Apa yang berhasil kucapai hari ini tidak terlepas dari doa dan perjuangan kalian. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi sedikit kebahagiaan dan kebanggaan bagi keluarga tercinta. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga dan melindungi kalian, memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh keberkahan, serta membalas setiap doa, kasih sayang, dan pengorbanan dengan kebaikan yang berlipat.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Q.S Al-Baqarah: 286

“ketika aku melibatkan Allah dalam sebuah rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, maka tidak ada yang mustahil untuk dicapai.”

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Siti Nurhaliza
Jenjang Pendidikan	:	S-1
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
NPM	:	2201020022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia"** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Juli 2026
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Siti Nurhaliza
NPM. 2201020022

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Nurhaliza
NPM : 2201020022

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 16 April 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Siti Nurhaliza** yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Siti Nurhaliza
Npm : 2201020022
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06/04-2026	-Perbaiki sistematika penulisan dan latar belakang		
12/05-2026	Perbaiki isi pembahasan		
18/06-2026	Perbaiki referensi di pembahasan		
20/06-2026	-Perbaiki kesimpulan		
23/06-2026	-Perbaiki hasil pembahasan		
25/06-2026	-perbaiki hasil penelitian		
29/06-2026	acc. Sudah boleh seminar.		

Medan, 16 April 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Dr. Nurzannah, M.Ag

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Siti Nurhaliza**
NPM	:	**2201020022**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia**

Medan 16 April 2026

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Siti Nurhaliza**
NPM	: **2201020022**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Juni 2026

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	**:**	**Siti Nurhaliza**
NPM	**:**	**2201020022**
Program Studi	**:**	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	**:**	**VIII**
Tanggal Sidang	**:**	**04/08/2026**
Waktu	**:**	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	**:**	**Dr. Nurzannah, M.Ag**
PENGUJI I	**:**	**Dr. Zailani, MA**
PENGUJI II	**:**	**Zuliana, M.Pd**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dar abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dzal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ _____	Fathah	A	a
_____ /	Kasrah	I	i
و _____	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
/ _____ ى	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
/ _____ و	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

1) Lailun: لَيْلٌ
2) Qaulun: قَوْلٌ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang berupa harkat huruf, transliterinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
/ dan ا	Fathah dan Alif	ā	A dengan garis di atas
/ dan ي	Kasrah dan Ya	ī	I dengan garis di atas
و dan و	Dhammah dan Wau	ū	U dengan garis di atas

Contoh:

1) Anhārun: أَنْهَارٌ
2) Baṣīrun: بَصِيرٌ
3) Rasūlun: رَسُولٌ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *amah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditrasnliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

1) ni'matullāh: نِعْمَةُ اللهِ
2) al-muṣībah: الْمُصِيْبَةُ
3) al-madīnah al-munawwarah: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

1) ar-Raḥmān: الرَّحْمٰنُ
2) as-Salām: السَّلَامُ
3) qawiyyun: قَوِيٌّ
4) Mir-rabbihim: مِنْ رَبِّهِمْ

5) Makkah: مَكَّةُ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

1) Al-hamdu: الْحَمْدُ
2) Al-mustaqīma: الْمُسْتَقِيمَ
3) Al-'ālamīn: الْعَالَمِينَ
4) Ar-raḥmāni: الرَّحْمٰنِ
5) As-samā'i: السَّمَاءِ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Al-anbiyā'a: الْأَنبِيَاءَ
2) Al-īmāni: الْإِيمَانِ

3) Al-amīnu: الْأَمِينُ
4) Al-asmā'a: الْأَسْمَاءَ
5) Al-af'idatu: الْأَفْئِدَةُ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *hurf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1) Min syarril-waswāsil-khannās
2) Wa mamuhammadunillarasūl
3) Syahru Ramadan al-laẓunzilafihi al-Qur'anu
4) SyahruRamadanal-laẓiunzilafihil-Qur'anu
5) Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

1) Wallahubikullisyai'in 'alim
2) Naṣrunminallahiwafatḥunqarib

3) Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm
4) Subḥānallāhi ‘ammā yaṣifūn
5) Wallahubikullisyai’in ‘alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid.*

ABSTRAK

Siti Nurhaliza, 2201020022. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua, mengetahui kedisiplinan shalat lima waktu siswa, serta mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 34 siswa, sehingga seluruh populasi dijadika sampel dengan teknik total sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kedisiplinan shalat lima waktu siswa berada pada kategori baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,527. Nilai R Square sebesar 0,501 atau 50,1%, yang berarti pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa sebesar 50,1% , sedangkan 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Shalat Lima Waktu, Siswa.

ABSTRACT

Siti Nurhaliza, 2201020022. The Influence of Parental Child-Rearing Styles on the Discipline of Performing the Five Daily Prayers Among Students at MTs Nurul Islam Indonesia.

This study aims to identify parental parenting styles, assess students' discipline in performing the five daily prayers, and determine the effect of parental parenting styles on the discipline of students at MTs Nurul Islam Indonesia in performing the five daily prayers. This study employed a quantitative research design using a survey method. The population consisted of all 34 ninth-grade students; therefore, the entire population was selected as the sample using total sampling. Research data were collected via a questionnaire using a Likert scale and analyzed using validity, reliability, normality, and linearity tests, as well as simple linear regression analysis with the aid of SPSS. The results indicate that both parental parenting styles and students' discipline in performing the five daily prayers fall into the "good" category. The results of the simple linear regression analysis showed a significance value of 0.000 < 0.05 with a regression coefficient of 0.527. The R-squared value was 0.501 or 50.1%, meaning that parenting styles influence students' discipline in performing the five daily prayers by 50.1%, while 49.9% is influenced by other factors outside the scope of this study. It can be concluded that there is a positive and significant influence of parenting styles on the discipline of students at MTs Nurul Islam Indonesia in performing the five daily prayers.

Keywords: Parenting Styles, Discipline in Performing the Five Daily Prayers, Students.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya yang tidak terhitung jumlahnya. Berkat pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA MTS NURUL ISLAM INDONESIA".** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kebaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh makna bagi penulis. Di balik terselesaikannya karya ini, terdapat berbagai proses yang tidak selalu mudah untuk dilalui. Ada masa di mana penulis harus berjuang melawan rasa lelah, kebingungan, dan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Namun, setiap proses tersebut justru menjadi bagian dari pembelajaran yang berharga, yang mengajarkan penulis tentang arti kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betapa banyak bantuan, dukungan, serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling utama terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar serta senantiasa mengiringi setiap langkah dengan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih telah selalu berusaha memberikan yang terbaik dan menguatkan saya hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. Selalu menjaga dan memuliakan Ayahanda dan Ibunda di dunia maupun di akhirat.

2. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing. Terima kasih atas kesabaran, arahan, serta kepercayaan yang diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muahmmadiyah Sumatera Utara, atas ilmu dan wawasan yang diberikan selama masa perkuliahan.
9. Kepala Sekolah dan Seluruh Guru MTs Nurul Islam Indonesia yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Untuk Abangku Yuswan Fauzi dan Bukhori Muslim, Abang Iparku Suhadi Rambe, Kakakku Nurhayati, Kakak Iparku Lutfi Nur Fauziah dan Nadra Olivia, Adikku Khairunnisa. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan, semangat, dan kehangatan keluarga yang sangat berarti dalam melewati setiap proses yang tidak mudah ini.
11. Untuk keponakan tercinta yang selalu menjadi sumber kebahagiaan di tengah lelahnya proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan tingkah lucu kalian seringkali menjadi penghibur dan penyemangat untuk terus melangkah hingga menyelesaikan skripsi ini.

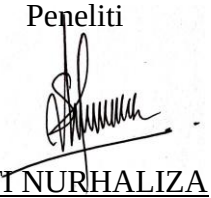
12. Seluruh Keluarga Besar yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan doa sehingga dapat melalui proses studi dengan baik.
13. Teman-teman kelas A1 Pagi PAI yang telah bekerja sama, berdiskusi, serta saling mendukung selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
14. Terkhusus kepada teman seperjuangan penelitian Titania Rahima yang senantiasa hadir menemani setiap proses bimbingan, mendengarkan setiap keluh kesah, memberikan dukungan dan motivasi, serta tetap berjalan bersama sampai skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.
15. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri Siti Nurhaliza terima kasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini. Segala rasa lelah, kecewa, tangis, dan tekanan selama proses penyusunan skripsi ini berhasil dilewati dengan penuh usaha dan kesabaran. Terima kasih karena tidak menyerah dan tetap berusaha menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Skripsi ini menjadi bukti dari perjuangan dan kerja keras yang telah dilalui.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan, doa, dukungan, serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu referensi yang bermanfaat di bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 16 April 2026

Peneliti



SITI NURHALIZA

2201020022

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 7
BAB II. LANDASAN TEORETIS **8**
A. Kajian Pustaka 8
1. Kedisiplinan Shalat 8
2. Ibadah Shalat 12
3. Pola Asuh Orang Tua 17
B. Kajian Penelitian Terdahulu 22
C. Kerangka Berpikir 29
D. Hipotesis 29
BAB III. METODE PENELITIAN **30**
A. Pendekatan Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Populasi dan Sampel 31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 32
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Instrumen Penelitian 35

G. Uji Prasyarat 37
H. Teknik Analisis Data 39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Deskripsi Institusi 42
B. Deskripsi Karakteristik Responden 45
C. Hasil Penelitian 49
D. Pembahasan 59
BAB V. PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian terdahulu 23
Tabel 3. 1 Rincian Tabel Penelitian 30
Tabel 3. 2 populasi siswa kelas IX Mts Nurul Islam Indonesia 32
Tabel 3. 3 Skala Likert 36
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Variabel X 36
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y 37
Tabel 4. 1Keadaan Guru dan Karyawan 44
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Kelas 46
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 46
Tabel 4. 4 Jawaban Responden berdasarkan Variabel X 47
Tabel 4. 5 Jawaban Responden berdasarkan Variabel Y 48
Tabel 4. 6 Total Skor Variabel X dan Y 50
Tabel 4. 7 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua 52
Tabel 4. 8 Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu 53
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Pola Asuh Oarang Tua 54
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu 54
Tabel 4. 11 Data Hasil Uji Normalitas 55
Tabel 4. 12 Regresi Linear Sederhana 57
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian: Angket 70
Lampiran 2 Jawaban Responden berdasarkan Variabel X 74
Lampiran 3 Jawaban Responden berdasarkan Variabel Y 75
Lampiran 4 Total Skor Variabel X dan Y 76
Lampiran 5 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua 78
Lampiran 6 Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu 79
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Pola Asuh Oarang Tua 80
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu 80
Lampiran 9 Data Hasil Uji Normalitas 80
Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas 81
Lampiran 11 Regresi Linear Sederhana 81
Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi 81
Lampiran 13 Permohonan Pergantian Judul 82
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal 83
Lampiran 15 Surat Izin Riset 84
lampiran 16 Berita Acara Penilaian Proposal 85
Lampiran 17 Pengesahan Proposal 86
Lampiran 18 Balasan Permohonan Riset/ Izin Penelitian 87
Lampiran 19 Daftar Kegiatan Penelitian 88
Lampiran 20 Dokumentasi 89

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri dalam mematuhi aturan, yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap ketentuan yang berlaku. Harapan orang tua akan lebih mudah tercapai apabila mereka memahami sejak awal bahwa peran orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak di masa mendatang. Setiap usaha yang dilakukan orang tua akan memberikan dampak tersendiri bagi anak (Lutfia, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, disiplin merupakan upaya seseorang untuk mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku secara sadar dengan pemahaman bahwa ketaatan tersebut bermanfaat bagi kebaikan serta keberhasilan dirinya sendiri (Tu'u dalam Maharani et al., 2022).

Kedisiplinan shalat juga merupakan bentuk kepatuhan spiritual yang terlihat dari kebiasaan melaksanakan shalat lima waktu secara teratur. Shalat yang dilakukan secara konsisten berperan dalam membentuk karakter positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan mengendalikan diri. Dalam ajaran Islam, shalat merupakan bentuk hubungan pribadi antara hamba dan Allah SWT sekaligus memiliki peran sosial, serta menjadi pilar utama dalam pembentukan kepribadian Islami. Hal ini sejalan dengan Q.S. Al-Ankabut ayat 45 yang menjelaskan bahwa shalat berperan dalam mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Oleh karena itu, konsistensi dalam melaksanakan shalat menjadi sarana penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Pandangan ini juga diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan orang tua untuk mulai membimbing anak melaksanakan shalat sejak usia tujuh tahun (HR. Abu Dawud), yang menegaskan pentingnya pembiasaan ibadah shalat sejak dini dalam lingkungan keluarga sebagai bagian dari proses pendidikan karakter (Rahma & Sulaiman, 2025).

Disiplin dalam beribadah memiliki manfaat untuk memperkuat keimanan, membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan moralitas yang baik. Tujuan pembentukan disiplin ibadah pada siswa adalah menanamkan nilai-nilai

ketauhidan, menumbuhkan kesadaran akan kewajiban beribadah, melatih siswa agar terbiasa dan istiqamah dalam menjalankannya, serta menjadikan ibadah lebih bermakna dalam kehidupan mereka. Apabila siswa telah terbiasa disiplin dalam beribadah, maka mereka akan senantiasa mengingat Allah, menjadikan ibadah sebagai kebutuhan dan prioritas hidup, serta mampu berperilaku baik dan mengendalikan hawa nafsu. Dalam penelitian ini, ibadah yang dimaksud difokuskan pada ibadah shalat (Rasyada et al., 2023).

Berdasarkan perspektif Islam, ibadah merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah SWT yang lahir dari rasa kagum sekaligus takut kepada-Nya. Ibadah memiliki berbagai fungsi penting. Pertama, menjaga kemurnian akidah yang berkaitan dengan posisi manusia dan kedudukan Allah serta hubungan antar manusia dengan Allah. Kedua, mempertahankan hubungan yang baik dan kekal antara manusia dengan Allah. Ketiga, membentuk kedisiplinan dalam sikap dan perilaku manusia. Secara umum, ibadah dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibadah wajib (*mahdhah)* dan ibadah sunah (*ghairu mahdhah).* Salah satu bentuk ibadah *mahdhah* adalah shalat fardhu. Tidak ada satu pun ayat yang menggantikan posisi shalat dengan ibadah lain. Shalat adalah tiang agama dan agama tidak akan tegak tanpa tiang tersebut (Mahmudy & Bakhruddin, 2018).

Shalat adalah amalan ibadah pertama yang akan diperhitungkan di akhirat. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan khusus dibandingkan dengan amalan ibadah lainnya. Shalat merupakan kewajiban utama bagi umat Islam. Sebagai kewajiban, perintah untuk melaksanakannya tidak boleh diabaikan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.* (al- Baqarah: 43).

Merujuk pada pernyataan tersebut, kita diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Shalat adalah salah satu rukun Islam setelah dua kalimat syahadat dan ibadah yang paling penting setelah dua kalimat syahadat. Barang siapa yang menolak kewajiban ini karena ketidaktahuan harus diberi pemahaman tentang

kewajiban shalat dan siapa pun yang tidak percaya pada kewajiban shalat (menentang) maka dia telah kafir (Yolanda & Wirdati, 2021).

Ibadah shalat memiliki kedudukan yang paling tinggi dibandingkan ibadah-ibadah lainnya. Shalat wajib juga menjadi amalan pertama yang akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah pada hari kiamat. Hal yang serupa terdapat dalam surat Taha (20): 132 yang menjelaskan bahwa salah satu tanggung jawab terpenting orang tua adalah memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat dan bersabar dalam membimbingnya dengan sikap tegas serta tidak mudah merasa lelah (Purwanti & Ghoni, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah diteliti di MTs Nurul Islam Indonesia pada tanggal 4 desember 2025, data diperoleh dari guru agama menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah masih ditemukan beberapa permasalahan. Sebagian siswa masih terlihat bermain atau kurang serius ketika waktu shalat tiba, terutama saat proses wudhu. Ada sebagian siswa yang tidak membawa peralatan ibadah seperti sandal, peci, sajadah sehingga menghambat kesiapan mereka dalam mengikuti shalat berjama'ah.

Melalui hasil wawancara dari beberapa siswa di MTs Nurul Islam Indonesia juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua kurang memberikan perhatian terhadap ibadah anak di rumah, sehingga ada siswa yang shalat dan mengaji hanya ketika berada di sekolah. Sebaliknya siswa yang mendapat pembinaan ibadah secara aktif di rumah terlihat lebih disiplin dalam mengikuti shalat berjama'ah.

Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Melalui pemberian motivasi, bimbingan, pengawasan, serta keteladanan yang dilakukan secara konsisten, anak dapat mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Arsanti & Nurzannah, 2024).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama tempat anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Peran keluarga sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah pola asuh orang tua. Sebagai pihak yang mengasuh dan membimbing, orang tua berperan dalam menanamkan dasar perilaku kepada anak. Cara bersikap, perilaku, serta kebiasaan

orang tua biasanya akan diperhatikan dan ditiru oleh anak, baik secara sadar maupun tidak, hal tersebut akan melekat pada diri anak dan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya. Hal ini terjadi karena anak menjadikan orang tua sebagai contoh utama sebelum mengenal lingkungan yang lebih luas (Nita et al., 2020).

Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam konteks pendidikan keluarga, orang tua memegang tiga peran utama. Pertama, orang tua berperan sebagai pendidik yang mengenalkan nilai moral, adab, dan norma sosial kepada anak. Kedua, orang tua bertindak sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan serta menstimulasi kemampuan berfikir anak. Ketiga, orang tua berperan sebagai teladan, yaitu memberikan contoh yang nyata. Dengan memahami betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga, orang tua dapat mengoptimalkan perannya dalam membentuk karakter dan perkembangan anak (Rasyada et al., 2023).

Pentingnya pola asuh orang tua dalam mengarahkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat membantu orang tua memahami cara yang tepat dalam membimbing anak agar terbiasa menjalankaan kewajiban tersebut. Kepribadian anak terbentuk melalui lingkungan keluarga, terutama dari kedua orang tua, karena mereka adalah orang pertama yang memberikan tanggapan dan apresiasi kepada anak, baik dalam hal yang positif maupun negatif, yang terpenting adalah peran orang tua itu sendiri dalam proses ini (Kumaidi et al., 2024).

Fenomena yang terlihat di masyarakat saat ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua lebih banyak difokuskan pada kesehatan fisik dan pendidikan formal, sementara pendidikan agama kurang mendapat perhatian terutama terkait pelaksanaan shalat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam. Sehingga masih ditemukan anak-anak yang sudah memasuki usia *aqil baligh* tetapi belum disiplin dalam menunaikan ibadah shalat. Selain itu, sebagian orang tua bersikap pasif dalam membimbing anak untuk shalat dan beranggapan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Kondisi ini membuat orang tua menyerahkan pendidikan agama hanya kepada guru di sekolah atau di TPQ,

sehingga mengabaikan peran penting mereka dalam mendidik anak secara agama di lingkungan keluarga (Purwanti & Ghoni, 2023).

Ditinjau dari tanggung jawab orang tua, sudah seharusnya memberikan bimbingan dan pengasuhan terbaik dalam aspek keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang tua yang kurang mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat anaknya. Bahkan, sebagian orang tua masih mengabaikan pentingnya memberikan pembinaan kepada anak dalam hal ibadah shalat (Sulastri et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu di MTs Nurul Islam Indonesia yang berhubungan dengan pola asuh orang tua. Untuk mengkaji permasalahan tersebut secara lebih mendalam, objektif, dan terukur, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul ***"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia".***

B. Identifikasi Masalah

Mengarah pada kebutuhan penelitian agar lebih terfokus dan mendalam maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam membimbing dan mengawasi pelaksanaan shalat lima waktu anak di rumah.
2. Sebagian siswa belum melaksanakan shalat lima waktu secara disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu dan konsistensi pelaksanaan.
3. Terdapat siswa yang melaksanakan shalat dengan baik di sekolah, namun tidak konsisten melaksanakannya di rumah yang mengindikasikan perbedaan pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga.

4. Belum terbentuknya kebiasaan ibadah bersama dalam keluarga, seperti shalat berjamaah dan pengingat waktu shalat bagi anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa MTs Nurul Islam Indonesia?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa MTs Nurul Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. Menambah referensi dan memperkaya kajian ilmu pendidikan islam, khususnya terkait pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan ibadah siswa.
b. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang membahas perilaku kegamaan siswa melalui pendekatan kuantitatif.

c. Menguatkan teori-teori tentang pola asuh dan pembiasaan ibadah dengan temuan data yang dapat dibuktikan secara statistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi pihak sekolah khususnya guru PAI tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat siswa dan menjadi masukan untuk meningkatkan program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peneliti yang lain

Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian kuantitatif di bidang pendidikan agama serta menjadi bahan refleksi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh dan perilaku ibadah.

F. Sistematika Penulisan

Diharapkan agar penyusunan proposal skripsi ini dapat tersampaikan secara runtut dan mudah dipahami, penulis menyusun ke dalam beberapa bab utama. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang membahas tentang pola parenting, kedisiplinan shalat lima waktu, ibadah shalat, serta kerangka berpikir dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Kedisiplinan Shalat

a. Pengertian Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan pengendalian dan pengarahan diri (*self control dan self direction*). Seseorang yang mampu menguasai perilakunya menunjukkan adanya kesadaran untuk menaati peraturan dan nilai yang dijadikan pedoman hidup, sehingga tetap patuh meskipun tidak ada pengawasan atau ancaman sanksi (Darmono et al., 1994). Disiplin merupakan bentuk ketaatan yang dilandasi oleh kesadaran penuh dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Hidayatullah, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap patuh individu dalam menjalankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sosial disertai kemampuan mengendalikan dan mengarahkan diri secara sadar (Sobri, 2020).

Disiplin beribadah merupakan sikap tertib, teratur, dan taat dalam menjalankan ibadah serta menyempurnakannya dengan melaksanakan seluruh ketentuan yang berlaku (Yasyakur, 2016). Disiplin ibadah adalah rasa taat dan patuh dalam melakukan bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang didasarkan pada aturan agama (Hasan, 2012). Secara khusus, disiplin ibadah mencakup tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, kepatuhan terhadap tata cara ibadah, serta ketepatan waktu dalam beribadah (Hayati & Murniyetti, 2021).

Perilaku keagamaan merupakan cerminan dari tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. perilaku keagamaan mencakup ketaatan dalam beribadah, termasuk pelaksanaan shalat sebagai sebagai kewajiban utama umat islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik

masih berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa kesisiplinan dalam menjalankan ibadah masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan berkelanjutan (Nurzannah, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku dan kebiasaan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2021). Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, termasuk shalat lima waktu.

Pentingnya sikap disiplin dijelaskan dalam Q.S Al-Jumuah ayat 9-10, yang mengajarkan agar setiap muslim mematuhi perintah Allah SWT. Dengan mendahulukan kewajiban ibadah ketika panggilan shalat telah dikumandangkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT. Sebagai berikut:

"*wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9). Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (10).* (Q.S Al-Jumuah: 9-10; Adawiyah, 2020).

Mengkaji pentingnya pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin, salah satu strategi yang digunakan adalah melalui pembiasaan perilaku positif, seperti melaksanakan shalat tepat waktu serta mampu mengatur waktu dengan baik. Islam sendiri mengajarkan pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal, sebagaimana berbagai anjuran dalam Al-Qur'an yang menekankan nilai waktu, salah satunya tercermin dalam Surah Al-'Asr yang bermakna "demi masa". Selain itu, terdapat pula banyak hadis Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang mendorong umatnya untuk menghargai waktu dan menggunakannya secara disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Hanifah et al., 2025).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh individu yang didasari kesadaran untuk mengendalikan dan

mengarahkan diri dalam menaati aturan dan nilai yang berlaku dalam kehidupan. Dalam konteks ibadah, disiplin merupakan sikap tertib, taat, bertanggung jawab, serta tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sesuai ketentuan agama sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, disiplin perlu dibentuk melalui pembiasaan perilaku positif, pengelolaan waktu yang baik, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan berfungsi sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal ini, kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang agar mampu menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut. Dalam konteks sekolah, kedisplinan sebagai alat penyesuaian diri berarti membantu siswa untuk beradaptasi dengan cara mematuhi tata tertib sekolah (Azwar Lubis, 2023).

Pelaksanaan kedisiplinan, khususnya dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu, tidak terlepas dari peran orang tua, guru, lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah. Ketika seseorang telah terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu, sikap disiplin tersebut akan berdampak pada aspek kehidupan lainnya. Hal ini karena dalam Islam, penanaman disiplin dilakukan melalui prinsip tanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu, seseorang akan terdorong untuk tidak mengabaikan kewajiban yang harus dilaksanakan serta senantiasa patuh terhadap aturan yang berlaku (Sukma et al., 2025).

Disiplin diri memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa, sedangkan pola hidup yang tidak teratur atau kurang disiplin justru dapat menimbulkan dampak negatif, tidak hanya bagi diri siswa itu sendiri tetapi juga terhadap lingkungan belajar di sekitarnya. Salah satu keunggulan dari sikap disiplin diri adalah kemampuan individu untuk

memotivasi dirinya sendiri agar terus berkembang dan melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik (Harmathilda et al., 2024).

Tujuan dari kedisiplinan adalah membentuk pribadi yang mampu mengendalikan diri dan terbiasa berperilaku dengan baik. Kedisiplinan mengajarkan seseorang untuk memahami mana perbuatan yang layak dilakukan dan mana yang harus dihindari. Pendidikan Agama Islam sendiri mengajarkan pola hidup yang sesuai dengan ajaran Islam agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan benar. Salah satu bentuk penerapan kedisiplinan dalam Pendidikan Agama Islam adalah melalui pelaksanaan shalat (Qadri & Amirudin, 2024).

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai sarana penyesuaian diri terhadap lingkungan melalui ketaatan pada aturan yang berlaku, serta berperan dalam membentuk tanggung jawab, motivasi diri, dan perilaku positif. Kedisiplinan, khususnya dalam pelaksanaan shalat, membantu membentuk pribadi yang mampu mengendalikan diri dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Kedisiplinan

kedisiplinan shalat dapat dilihat dari ketepatan waktu dan keteraturan dalam melaksanakan shalat lima waktu. Shalat yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan menunjukkan adanya kepatuhan terhadap aturan ibadah yang berlaku, sedangkan pelaksanaan shalat secara tetap dan berulang setiap hari mencerminkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Ketepatan waktu dan keteraturan ini menunjukkan bahwa seseorang mampu mengatur waktu, memiliki komitmen dalam beribadah, serta membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Arifin & Sofa, 2025).

Upaya membentuk disiplin ibadah pada siswa dilakukan dengan menanamkan nilai keimanan kepada Allah, menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah adalah kewajiban, serta membiasakan siswa agar rutin dan

konsisten dalam beribadah. Dengan pembiasaan tersebut, ibadah akan lebih bermakna dan tertanam dalam diri siswa. Ketika siswa sudah terbiasa disiplin dalam beribadah, mereka akan lebih sering mengingat Allah, menjadikan shalat sebagai kebutuhan dan prioritas dalam hidup, serta mampu berperilaku baik dan mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama (Rasyada et al., 2023).

Ibadah sebaiknya mulai dibiasakan sejak anak masih kecil, supaya ketika sudah dewasa mereka memiliki dasar keimanan yang kuat. Salah satu ibadah yang penting diajarkan sejak dini adalah shalat. Jika sejak kecil anak sudah terbiasa melaksanakan ibadah secara rutin, maka kebiasaan itu akan terbawa sampai mereka dewasa dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (Endahwati et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kedisipilinan shalat tercermin pada beberapa aspek utama, yaitu:

1) Keteraturan melaksanakan shalat lima waktu
2) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat
3) Kesadaran melaksanakan shalat tanpa paksaan
4) Konsistensi dalam menjaga shalat lima waktu
5) Tanggung jawab dalam menjalankan ibadah shalat

2. Ibadah Shalat

a. Pengertian Shalat

Secara bahasa shalat bermakna doa. Penggunaan kata shalat dengan arti doa dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Al-Karim pada ayat berikut:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan shalatlah (doakanlah mereka)"*. (Q.S. At-Taubah: 103)

Berdasarkan ayat diatas, kata shalat yang dimaksud tidak digunakan dalam pengartian syariat, melainkan dalam makna bahasa aslinya yaitu doa (Sarwat, 2011).

Shalat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim karena tidak hanya sebagai ibadah wajib tetapi juga menjadi fondasi berbagai aspek kehidupan, baik spiritual, emosional, maupun sosial. Melalui shalat seorang muslim menjalin komunikasi langsung dengan Allah SWT. Pelaksanaan shalat yang teratur dan tepat waktu membantu membentuk sikap disiplin dalam kehidupan. Selain itu, shalat memberikan ruang bagi seorang muslim untuk sejenak meninggalkan kesibukan duniawi, merenung, serta memperoleh ketenangan batin. Shalat lima waktu juga berfungsi sebagai pengingat yang berkelanjutan akan tujuan hidup dan tanggung jawab seorang muslim di dunia (Arifin & Sofa, 2025).

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT serta menjadi penghubung yang kuat antara manusia dan sang pencipta. Namun, kondisi di tengah masyarakat islam saat ini menunjukkan sikap yang beragam terhadap pelaksanaan shalat. Ada yang melaksanakan shalat secara rutin, ada yang meninggalkannya, dan ada pula yang mengerjakannya sesekali tanpa merasa bersalah. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku sebagian orang yang mengaku beragama tetapi tidak mengerjakan shalat. Sekarang kita perlu merenungkan posisi diri kita yang sebenarnya, apakah kita benar-benar memiliki komitmen terhadap shalat atau justru memandang shalat hanya sebagai kewajiban yang dikerjakan tanpa pemaknaan (Switri et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, shalat secara bahasa berarti doa sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an, dan secara syariat menjadi ibadah utama yang berperan penting dalam kehidupan muslim. Shalat membantu membangun kedisiplinan, ketenangan batin, serta mengingatkan manusia akan tanggung jawab kepada Allah, namun dalam kenyataannya masih ada perbedaan sikap masyarakat dalam melaksanakan shalat, sehingga diperlukan kesadaran dan komitmen yang kuat agar shalat tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga kebutuhan hidup.

b. Waktu-waktu Shalat Fardhu

Shalat lima waktu merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan semata-mata karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebanyak lima kali dalam sehari. Berikut penjelasan mengenai waktu pelaksanaan shalat lima waktu. Pertama, shalat fajar atau subuh yang dikerjakan sebanyak dua rakaat. Waktu shalat subuh dimulai sejak terbitnya fajar shadiq hingga matahari terbit. Fajar shadiq adalah cahaya putih yang tampak di ufuk timur. Waktu yang paling utama melaksanakan shalat subuh di awal waktu. Keutamaan shalat subuh antara lain mendapatkan doa khusus dari Rasulullah SAW, menjadi waktu terbaik memohon rahmat dan ridho Allah SWT, memperoleh pahala yang besar, disaksikan oleh para malaikat.

Kedua, shalat dzuhur yang dilaksanakan sebanyak empat rakaat. Waktu shalat dzuhur dimulai ketika matahari condong ke arah barat dan berakhir saat panjang bayangan benda sama dengan bendanya. Terdapat larangan melaksanakan shalat dzuhur ketika matahari berada pada kondisi sangat terik. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih riwayat Al-Bukhari nomor 503, bahwa Rasulullah SAW bersabda "matahari yang sangat panas adalah percikan api neraka jahannam, maka tahanlah shalat kalian hingga bayangan mulai condong".

Ketiga, shalat ashar yang dikerjakan sebanyak empat rakaat. Dan waktunya dimulai ketika bayangan benda lebih panjang dari bendanya hingga menjelang waktu maghrib saat cahaya matahari menguning. Rasulullah SAW menganjurkan agar shalat ashar dilaksanakan segera setelah masuk waktunya. Keutamaan shalat ashar antara lain merupakan waktu pergantian malaikat pencatat amal, turunnya malaikat mikail, serta masuk waktu yang mustajab untuk berdoa. Menunda shalat ashar hingga matahari menguning hukumnya makhruh (Al-Baqir, 2015).

Keempat, shalat magrib yang dilaksanakan sebanyak tiga rakaat. Waktu shalat magrib dimulai sejak matahari terbenam hingga hilangnya cahaya merah di ufuk barat. Shalat magrib memiliki keunikan karena

jumlah rakaatnya yang ganjil. Waktu terbaik untuk melaksanakannya di awal waktu.

Kelima, shalat isya yang dikerjakan sebanyak empat rakaat. Waktu isya dimulai setelah hilangnya cahaya merah di ufuk barat hingga sepertiga malam. Larangan terkait shalat isya adalah tidur sebelum melaksanakannnya dan berbincang setelahnya. Keutamaan shalat isya adalah mendapatkan pahala seperti orang yang shalat semalaman. Waktu terbaik melaksanakan shalat isya adalah menjelang tengah malam, namun boleh dilakukan diawal malam apabila dikhawatirkan tertidur (Al-Baqir dalam Rusliani et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa shalat lima waktu merupakan ibadah wajib yang memiliki ketentuan waktu, jumlah rakaat, dan keutamaan yang telah diatur secara jelas dalam syariat islam. Setiap shalat memiliki batas waktu pelaksanaan yang spesifik mulai dari subuh hingga isya, serta dianjurkan untuk dikerjakan di awal waktu dan menghindari waktu yang dimakruhkan. Hal ini menunjukkan bahwa shalat tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga melatih ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta membentuk sikap disiplin.

c. Syarat dan Rukun Shalat

Suatu shalat dapat dinilai sah dan sempurna apabila pelaksanaannya memenuhi seluruh syarat dan rukun shalat, disertai dengan pelaksanaan amalan-amalan sunnah, serta terhindar dari segala hal yang dapat membatalkan shalat tersebut.

Syarat shalat merupakan ketentuan yang harus dipenuhi sebelum seseorang melaksanakan shalat. Syarat wajib shalat meliputi:

1) Beragama Islam
2) Berakal
3) Telah mencapai usia tamyiz atau baligh
4) Suci dari haid dan nifas
5) Serta telah menerima atau mendengar ajakan dakwah Islam (Asy-Syidiqi, 2006).

Syarat sah shalat adalah sebagai berikut:

1) Berada dalam keadaan suci dari hadas besar maupun hadas kecil.
2) Suci dari najis yang terdapat pada tubuh, pakaian, serta tempat yang digunakan untuk shalat.
3) Menutup aurat, di mana aurat laki-laki adalah antara pusar hingga lutut, sedangkan aurat perempuan mencakup seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
4) Menghadap kiblat pada saat melaksanakan shalat.
5) Memahami bahwa shalat yang dilaksanakan merupakan ibadah yang wajib.
6) Tidak menganggap salah satu rukun shalat sebagai amalan sunnah.
7) Menjauhi segala hal yang dapat membatalkan shalat (As-Sayuthi, 2008).

Shalat memiliki rukun-rukun yang wajib dilaksanakan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Apabila salah satu rukun tersebut ditinggalkan, maka hakikat shalat tidak dapat terpenuhi sehingga shalat tersebut dinilai tidak sah menurut syariat. pelaksanaan shalat harus mengikuti tuntunan gerakan shalat yang telah ditetapkan, yaitu:

1) Niat
2) Takbiratul ihram
3) Berdiri bagi yang mampu
4) Membaca doa iftitah atau tawajuh
5) Membaca surah Al-Fatihah
6) Membaca salah satu surat daari Al-Qur’an
7) Ruku’ serta tuma’ninah
8) I’tidal
9) Sujud
10) Duduk di antara dua sujud
11) Membaca tasyahud akhir
12) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW setelah tasyahud akhir
13) Mengucapkan salam
14) Tertib (Asy-Syidiqi dalam Halimah et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, shalat dinilai sah dan sempurna apabila dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat wajib dan syarat sah, menjalankan rukun-rukun shalat secara lengkap, serta menjauhi hal-hal yang dapat membatalkan shalat. Syarat tersebut mencakup kesiapan diri

sebelum shalat, seperti beragama Islam, suci dari hadas dan najis, menutup aurat, serta menghadap kiblat, sedangkan rukun shalat meliputi niat, takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah, ruku', sujud, tasyahud, salam, dan tertib, sehingga pelaksanaan shalat sesuai dengan ketentuan syariat.

3. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologis, istilah *pola* berarti jalur atau model. Sedangkan *asuh* diartikan sebagai kegiatan merawat dan membimbing anak sejak usia dini agar dapat tumbuh dan mandiri. Orang tua merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam kehidupan keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu. Proses pengasuhan anak dimulai sejak bayi hingga dewasa, yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan pakaian, serta dukungan terhadap perkembangan dan keberhasilan hidup anak. Dengan demikian, pengasuhan atau *parenting* dapat dipahami sebagai pedoman orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup anak.

Lingkungan keluarga menjadi tempat utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Karakter yang terbentuk sejak dini dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan, pembinaan, dan pembentukan karakter anak, serta memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan perhatian agar anak mampu berkembang secara optimal dan beradaptasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat (Arsanti & Nurzannah, 2024).

Pola asuh merupakan cara yang diterapkan orang tua dalam memperlakukan anak melalui pendidikan, bimbingan, pembiasaan, pelatihan, dan perlindungan selama proses tumbuh kembang anak dengan tujuan menanamkan nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 dan Hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang artinya, Nabi SAW

bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim). Dalam pandangan Islam pola asuh merupakan kesatuan sikap dan tindakan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar tumbuh menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagian dan keselamatan di dunia dan akhirat (Kumaidi et al., 2024).

Berdasarkan perspektif Islam, pembinaan anak sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Luqman merupakan proses pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh seorang ayah yaitu Luqman al-Hakim terhadap anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Luqman ayat 13:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu dia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*.

Berdasarkan ayat tersebut mengandung nilai pendidikan yang sangat mendasar, khususnya dalam aspek ketauhidan. Tauhid dalam konteks ini berkaitan dengan pengenalan anak terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT. Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan bagi seluruh makhluk, sehingga mempersekutukan atau menyamakan-Nya dengan sesuatu yang lain termasuk perbuatan zalim yang sangat besar dan merupakan dosa yang tidak diampuni oleh Allah SWT (Ahsan, 2020).

kedisiplinan shalat anak dapat dibentuk melalui komunikasi yang baik, pemberian teladan dalam beribadah, serta pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara konsisten. Dengan adanya perhatian dan pendekatan yang penuh kasih sayang, anak akan lebih mudah memahami pentingnya melaksanakan shalat tepat waktu dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Khadijah, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang tercermin dalam sikap serta perilaku orang tua saat berhubungan dengan anak. Interaksi tersebut mencakup cara orang tua menerapkan aturan, menanamkan nilai dan norma, memberikan perhatian serta kasih sayang, serta menampilkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi anak (Nurilah & Fajriani, 2024).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Peranan orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat secara konsisten sangat penting dalam membentuk pribadi muslim yang taat dan bertakwa. Meskipun demikian, dalam kenyataannya membiasakan anak untuk rutin melaksanakan shalat masih menjadi tantangan bagi banyak orang tua. Tantangan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya shalat, serta keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan ibadah shalat (Nisa & Abdurrahman, 2023). Berikut faktor faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

1) Faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki dalam mendidik dan membimbing anak. Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pengetahuan, keyakinan, nilai, serta tujuan orang tua dalam proses pengasuhan (Hakim & Mustamiroh, 2017). Pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua yang memiliki pendidikan yang baik cenderung lebih mudah menerima berbagai informasi, terutama yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak, menjaga kesehatan anak, serta memberikan pendidikan

yang terbaik bagi perkembangan anak (Novitawati dalam Rukayah et al., 2024).

2) Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik serta menerapkan ibadah shalat pada anak-anak. Sementara itu, faktor lingkungan, seperti kondisi rumah atau area sekitar, bisa membatasi atau memengaruhi bagaimana keluarga melaksanakan shalat. Ketika memberikan panduan tentang shalat kepada anak-anak, penting untuk menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka (Nita et al., 2020).

3) Faktor Status Sosial Ekonomi

Pola asuh orang tua sering dipengaruhi oleh kondisi atau status sosial ekonomi yang dirasakan oleh keluarga. Dari segi ekonomi, ini bisa dilihat dari pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan yang mereka miliki. Pekerjaan orang tua bisa memengaruhi kemampuan mereka menerapkan pola asuh yang baik pada anak. Misalnya, karena sebagian besar waktu mereka habis untuk bekerja, waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak di rumah jadi berkurang, meskipun itu dilakukan dengan niat baik untuk memenuhi kebutuhan anak atau keluarga. Di sini, orang tua perlu belajar membagi waktu dengan bijak antara anak dan pekerjaan (Agustina & Afrizal, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peran orang tua dalam membiasakan anak melaksanakan shalat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan, kondisi sosial budaya, dan status sosial ekonomi. Faktor-faktor ini memengaruhi pengetahuan, pola pengasuhan, lingkungan keagamaan, serta ketersediaan waktu orang tua dalam membimbing anak, sehingga dapat mendukung atau menjadi hambatan dalam pembentukan kebiasaan shalat pada anak.

c. Bentuk Pembinaan Orang Tua dalam Pelaksanaan Shalat Anak

Kewajiban orang tua dalam keluarga salah satunya adalah memberikan pembinaan pendidikan agama kepada anak, terutama dalam membiasakan shalat. Memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anak merupakan bagian dari fiqih yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam membina kebiasaan shalat, orang tua perlu membimbing anak agar mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembinaan shalat pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Orang tua perlu memiliki pemahaman agama yang baik terkait kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak dalam Islam.
2) Orang tua perlu membekali anak dengan pengetahuan agama, khususnya tentang pentingnya shalat dalam Islam.
3) Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan ibadah shalat.
4) Orang tua membiasakan anak melaksanakan shalat sejak usia dini sesuai anjuran Rasulullah SAW.
5) Orang tua perlu terus mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat hingga tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri anak.
6) Orang tua dapat memberikan penghargaan kepada anak sebagai bentuk motivasi.
7) Orang tua dapat memberikan hukuman secara bijak dan dilandasi rasa kasih sayang (Agustina & Afrizal, 2024).

Peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan Islam, yaitu dengan menumbuhkan keimanan dalam diri anak melalui bimbingan dan arahan agar anak dapat memahami makna iman secara lebih mendalam. Penanaman keimanan yang kuat bertujuan agar anak mampu menjaga dirinya dari berbagai pengaruh negatif di mana pun ia berada (Endahwati et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan orang tua dalam pelaksanaan shalat dilakukan melalui penanaman nilai keimanan, pemberian pengetahuan agama, keteladanan dalam beribadah, pembiasaan shalat sejak dini, pengingatan secara terus-menerus, serta pemberian motivasi

berupa penghargaan maupun hukuman yang bijak, sehingga anak terbiasa melaksanakan shalat dan mampu menjaga diri dari pengaruh negatif.

d. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Indikator merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu variabel yang diteliti. Melalui indikator, peneliti dapat mengukur aspek-aspek tertentu yang mencerminkan suatu konsep sehingga dapat diamati dan dianalisis secara sistematis (Hanafi & Susilo, 2025).

Penelitian ini menggunakan indikator pola asuh orang tua yang disusun berdasarkan bentuk keterlibatan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan ibadah shalat. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pemberian aturan, bimbingan, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk keterlibatan tersebut berperan penting dalam menanamkan nilai religius dan membentuk kedisiplinan ibadah anak (Qomariah & Rohinah, 2025).

Adapun indikator pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penerapan aturan dan kedisiplinan shalat.
2) Bimbingan orang tua dalam kegiatan shalat.
3) Keteladanan orang tua dalam melaksanakan shalat.
4) Pengawasan orang tua terhadap shalat anak.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu landasan penting dalam pelaksanaan suatu penelitian karena berfungsi untuk memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap teori yang akan digunakan dalam kajian yang dilakukan. Melalui telaah terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai studi yang relevan dengan topik penelitian ini. Meskipun memiliki keterkaitan tema, penelitian yang dilakukan tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi fokus kajian,

objek penelitian, maupun pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, beberapa penelitian sebelumnya dijadikan sebagai rujukan dalam mendukung penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian yang telah dipilih.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan kesadaran Ibadah Shalat Anak (Ade Amarta Yolanda dan Wirdati, 2021)	Peran orang tua dan kesadaran ibadah shalat anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, motivator, dan pengawas berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat anak melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pengawasan.	Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas peran orang tua dan pelaksanaan shalat anak. Perbedaannya, penelitian ini menekankan peran orang tua dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat anak dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan salat lima waktu siswa.

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2	Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Komitmen Salat Wajib Anak (Purwanti dan Abdul Ghoni, 2023)	Variabel (X): Bimbingan orang tua, Variabel (Y): Kedisiplinan/ komitmen salat wajib anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua, khususnya melalui perintah dan sikap sabar, berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan salat wajib anak, dengan kontribusi pengaruh sebesar 57,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain	Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji peran orang tua terhadap kedisiplinan salat anak. Perbedaannya, penelitian ini menekankan bimbingan orang tua terhadap komitmen salat wajib anak, sedangkan penelitian saya meneliti pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan salat lima waktu siswa.
3	Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup (Muhammad Zainul Arifin	Variabel (X): Pelaksanaan shalat lima waktu, Variabel (Y1): Disiplin, Variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan salat lima waktu secara rutin berpengaruh positif terhadap disiplin dan	Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji kedisiplinan yang berkaitan dengan pelaksanaan salat lima waktu.

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	dan Ainur Rofiq Sofa, 2025)	(Y2): Kualitas hidup	kualitas hidup individu Muslim, yang ditandai dengan peningkatan disiplin, pengelolaan waktu, kesehatan mental, serta hubungan sosial yang lebih baik.	Perbedaannya, penelitian ini meneliti pengaruh pelaksanaan salat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup individu Muslim secara umum, sedangkan penelitian saya menelaah pola asuh orang tua sebagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan salat siswa.
4	Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Orang Tua terhadap Sikap Ketaatan Melaksanakan Ibadah Salat 5 Waktu pada Siswa Kelas XI SMAN 10	Variabel (X): Bimbingan keagamaan Islam orang tua, Variabel (Y): Sikap ketaatan melaksanaka n ibadah salat lima waktu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan Islam orang tua terhadap sikap ketaatan melaksanakan	Persamaannya, kedua penelitian sama-sama meneliti tentang salat lima waktu dan peran orang tua dengan metode kuantitatif. Perbedaannya, penelitian ini meneliti bimbingan

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kota Bogor (Putri Amalia Rusliani, Muhamad Priyatna, dan Agus Sarifudin, 2024)		salat lima waktu, dengan kontribusi sebesar 11,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.	keagamaan orang tua dan mengukur sikap ketaatan siswa, sedangkan penelitian saya meneliti pola asuh orang tua dan mengukur kedisiplinan salat siswa.
5	Penanaman Karakter Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Lima Waktu di SDIT At-Taqwa Narogong Kota Bekasi (Caturani Dian Sukma, Syarip Hidayat, dan Rosarina Giyartini, 2025)	Variabel (X): Pembiasaan shalat lima waktu, Variabel (Y): Karakter kedisiplinan siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat lima waktu berhasil menanamkan karakter kedisiplinan siswa. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang secara bersama-sama	Persamaannya, kedua penelitian sama-sama meneliti kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada proses pembiasaan shalat, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif dan

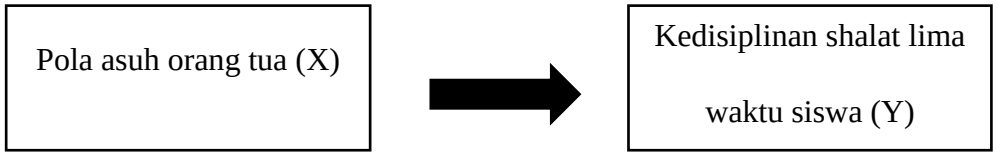
No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			membimbing dan mengawasi siswa.	meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat.
6	Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA N 1 Luhak Nan Duo (Rahmah Hayati & Murniyetti, 2021)	Variabel (X): Pola asuh demokratis orang tua, Variabel (Y): Kedisiplinan ibadah siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kedisiplinan ibadah siswa. Artinya, pola asuh demokratis orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan ibadah siswa.	Persamaannya, kedua penelitian sama-sama meneliti pola asuh orang tua dan kedisiplinan ibadah/shalat siswa dengan metode kuantitatif. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada pola asuh demokratis secara khusus dan kedisiplinan ibadah secara umum, sedangkan penelitian saya membahas pola asuh orang tua secara lebih umum serta fokus pada kedisiplinan shalat secara spesifik.

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
7	Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa di MIN 4 Ponorogo (Radhiya Rasyada, Suad Fikriawan, Arik Dwijayanto, 2023)	Variabel (X): peran orang tua, peran guru, peran masyarakat Variabel (Y): Kedisiplinan ibadah siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua, guru, dan masyarakat berpengaruh sangat kuat terhadap kedisiplinan ibadah siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Ketiganya memberi kontribusi 95% terhadap kedisiplinan ibadah siswa.	Persamaannya, kedua penelitian sama-sama meneliti kedisiplinan shalat siswa dengan metode kuantitatif. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan tiga variabel (peran orang tua, guru, dan masyarakat) menggunakan angket skala Guttman, sedangkan penelitian saya hanya fokus pada pengaruh pola asuh orang tua menggunakan skala Likert.

C. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan shalat lima waktu pada siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya terutama keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting melalui pola asuh yang diterapkandalam kehidupan sehari-hari, seperti pemberian perhatian, bimbingan, keteladanan, serta pengawasan terhadap ibadah anak. Pola asuh yang tepat akan membentuk kebiasaan positif pada anak termasuk kebiasaan melaksanakan shalat tepat waktu secara konsisten. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak kurang disiplin dalam menjalankan shalat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

➧ : Pengaruh

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia.

H_o: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data dalam bentuk angka yang diperoleh dari respon siswa melalui angket. Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua serta kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pola parenting orang tua sebagai variabel bebas dan kedisiplinan shalat lima waktu siswa sebagai variabel terikat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Mts Nurul Islam Indonesia yang terletak di JL. Megawati No. 20 B, Kec. Medan Area, kota medan. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2025 s/d Februari 2026. Selama periode tersebut, kegiatan penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan penelitian, penyusunan dan penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner, pengumpulan data dari responden, serta pengolahan dan analisis data menggunakan teknik statistik.

Tabel 3. 1 Rincian Tabel Penelitian

No	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul								
2	Observasi awal								
3	Penyusunan Proposal								
4	Bimbingan								

No	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
	Proposal								
5	Seminar Proposal								
6	Penelitian								
7	Penyusunan Skripsi								
8	Bimbingan Skripsi								
9	Sidang Meja Hijau								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian baik berupa individu, objek, transaksi, maupun peristiwa tertentu yang dijadikan sebagai objek kajian. Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti secara menyeluruh (Sugiyono, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh apabila suatu penelitian melibatkan 1.000 orang yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, maka seluruh individu tersebut dapat disebut sebagai populasi. Sementara itu, secara konseptual populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan variabel atau unsur yang berkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti (Prasetia, 2022).

populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di MTs Nurul Islam Indonesia. Jumlah siswa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini sebanyak 34 orang, yang seluruhnya dijadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 3. 2 populasi siswa kelas IX Mts Nurul Islam Indonesia

Kelas	Jumlah Siswa
IX-1	17
IX-2	17
Jumlah seluruh populasi	34

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Mengingat jumlah populasi yang sedikit, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, karena jumlah populasi dalam penelitian berjumlah 34 siswa (kurang dari 100 orang), maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2021).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang diamati dan diteliti inilah yang disebut sebagai variabel penelitian. Secara teoritis, variabel penelitian adalah simbol, individu, kelompok, atau objek tertentu yang menjadi pusat perhatian penelitian serta memiliki variasi atau perbedaan antara satu objek dengan objek lainnya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel terikat).

a. *Variabel independen* (X): *variabel independen* sering disebut sebagai variabel bebas karena nilai atau kondisinya dapat ditentukan dan diatur oleh peneliti. *Variabel independen* merupakan faktor yang berperan dalam menimbulkan perubahan atau memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola parenting orang tua.

b. *Variabel dependen* (Y): variabel terikat atau dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini tidak dimanipulasi oleh peneliti malainkan diamati perubahannya sebagai hasil atau dampak yang diduga muncul akibat pengatuh variabel bebas (Ahmad et al., 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

2. Definisi operasional variabel

a. Pola Asuh Orang Tua (X)

Pola Asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan keteladanan, serta membiasakan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu secara disiplin. Variabel ini diukur melalui angket yang diisi oleh siswa berdasarkan persepsi mereka terhadap perlukuan orang tua dirumah.

Indikator pola parenting orang tua meliputi:

1) Penerapan aturan dan kedisiplinan shalat.
2) Bimbingan orang tua dalam kegiatan shalat.
3) Keteladanan orang tua dalam melaksanakan shalat.
4) Pengawasan orang tua terhadap shalat anak.

Pengukuran variabel pola asuh orang tua dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kadang-Kadang (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

b. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa (Y)

Kedisiplinan shalat lima waktu siswa adalah tingkat kepatuhan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu secara teratur, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Variabel ini diukur melalui angket yang mencerminkan kebiasaan dan sikap siswa dalam menjalankan shalat.

Indikator kedisiplinan shalaat lima waktu siswa meliputi:

1) Keteraturan melaksanakan shalat lima waktu

2) Ketepatan waktu dalam melaksankan shalat
3) Kesadaran melaksanakan shalat tanpa paksaan
4) Konsistensi dalam menjaga shalat lima waktu
5) Tanggung jawab dalam menjalankan ibadah shalat

Pengukuran variabel kedisiplinan shalat lima waktu siswa dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kadang-Kadang (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah meperoleh data (Sugiyono, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari narasumber. Oleh karena itu, proses pengumpulan data memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian ilmiah (Nyoto et al., 2025).

Ditinjau dari metode atau teknik pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain wawancara *(interview)*, kuesioner atau angket, observasi (pengamatan), serta dokumentasi (Abdulloh et al., 2020). Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket

Teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden agar dijawab sesuai dengan pengetahuan dan kondisi yang mereka alami. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2021).

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi dan gejala yang terjadi pada objek penelitian. observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2021).

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung dan memperdalam hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia. Data yang diperoleh melalui wawancara meliputi cara orang tua membimbing, mengawasi, dan membiasakan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu, serta kebiasaan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kedisiplinan siswa.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan prinsip ilmiah, penelitian merupakan kegiatan pengukuran, sehingga diperlukan alat ukur yang teapat dan berkualitas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti. Fenomena-fenomena tersebut dalam penelitian disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2021).

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini memiliki tingkatan penilaian yang berjenjang, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2021). Rentang nilai yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dari 1 sampai dengan 5, di mana setiap nilai memiliki bobot penilaian masing-masing (Rahman et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana responden hanya diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada lembar angket yang telah disediakan. Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur dan mengetahui pendapat responden secara lebih jelas dan terperinci terhadap variabel yang diteliti. Adapun pilihan jawaban dalam skala Likert tersebut meliputi Sangat Setuju, Setuju, Kadang-kadang, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Kadang-kadang	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Variabel X

No	Indikator	Deskripsi	Jumlah	No pertanyaan
1	Penerapan aturan dan disiplin	Cara orang tua menerapkan aturan dan membiasakan disiplin shalat.	5	1,2,3,4,5
2	Bimbingan kagiatan shalat	Peran orang tua dalam membimbing anak dalam kegiatan shalat.	5	6,7,8,9,10
3	Keteladanan orang tua	Contoh yang diberikan orang tua dalam melaksanakan shalat.	5	11,12,13,14, 15
4	Pengawasan	Pengawasan orang tua terhadap	5	16,17,18,19,

No	Indikator	Deskripsi	Jumlah	No pertanyaan
	orang tua terhadap shalat	shalat anak.		20

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

No	Indikator	Deskripsi	Jumlah	No pertanyaan
1	Keteraturan melaksanakan shalat	Kebiasaan siswa melaksanakan shalat lima waktu secara rutin.	4	1,2,3,4
2	Ketepatan waktu	Ketepatan siswa dalam melaksanakan shalat sesuai waktunya.	4	5,6,7,8
3	Kedisiplinan beribadah	Kesadaran siswa melaksanakan shalat tanpa paksaan.	4	9,10,11,12
4	Konsistensi shalat	Konsistensi siswa dalam menjaga shalat lima waktu.	4	13,14,15,16
5	Tanggung jawab beribadah	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan shalat.	4	17,18,19,20

G. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dianalisis. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur sesuatu secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas merupakan pengujian yang paling dasar dan menjadi salah satu acuan penting dalam menilai reliabilitas suatu instrumen. Tujuan dilakukannya

validasi instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian (Bahri et al., 2022).

Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment,* uji ini digunakan untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan cara mengorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total. Jika nilai koefisien r hitung lenih besar dibandingkan dengan r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Rumus *pearson product moment*:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

Σx : jumlah skor item

Σy : jumlah skor total (seluruh item)

N : jumlah responden (Bahri et al., 2022).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berasal dari kata *rely* yang berarti dapat dipercaya dan *ability* yang berarti kemampuan. Suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama dan tetap menghasilkan data yang konsisten atau tidak jauh berbeda (Bahri et al., 2022).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha* karena intrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert. Intrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0,60.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya melalui penggunaan kertas probabilitas normal maupun dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (Rizal & Ihsan, 2023). Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibangun memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak selalu berbentuk linear. Oleh karena itu, untuk menghasilkan penelitian yang baik, peneliti perlu memastikan apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear. Uji linearitas dilakukan untuk mengonfirmasi kesesuaian hubungan linear antara dua variabel yang secara teori telah dirumuskan dengan hasil observasi yang diperoleh di lapangan (Salim et al., 2025). Pengujian linearlitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearlitas adalah:

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linear.
b) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity < 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan tidak linear.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan dapat digunakan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan, terutama dalam konteks penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden atau

sumber data lain terkumpul. Analisis ini biasanya menggunakan metode statistik untuk mengolah dan menafsirkan data (Dewi et al., 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program statistik. Analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskrptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), presentase, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2019).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial, data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi:

a) Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal.
b) Uji Linearitas, untuk mengetahui apakah hubungan anatara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

Apabila data telah memenuhi uji prasyarat tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik (Sugiyono, 2019).

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian dari ilmu statistika yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat perkiraan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Melalui statistik inferensial, peneliti dapat menghubungkan hasil penelitian dengan kondisi populasi yang lebih luas. Berbeda dengan statistik deskriptif yang hanya menyajikan data sebagaimana

adanya, statistik inferensial membantu peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam sehingga dapat memberikan gambaran dan kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang diteliti (Oktavia et al., 2025). Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*, digunakan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel kedisiplinan shalat lima waktu (Y). Nilai korelasi menunjukka arah dan seberapa erat hubungan kedua variabel.
b. Uji Regresi Linear Sederhana, digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (α = 5%) dengan ketentuan:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil Sekolah

NPSN	: 60727907
Nama Sekolah	: MTS NURUL ISLAM INDONESIA
Naungan	: Kementerian Agama (Kemenag)
Tanggal Berdiri	: 1 Januari 1900
No. SK Pendirian	: Kd.02. 15/4/PP.00.4/176/20
Tanggal Operasional	: 1 Desember 2019
No. SK Operasional	: 574/Kw.02/2-e/PP.00/01/2020
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 12 Desember 2019
No. SK Akreditasi	: 1452/BAN-SM/SK/2019
Alamat	: JL. Megawati No. 20B
Desa/Kelurahan	: Pasar Merah Timur
Kecamatan/Kota	: Kec. Medan Area
Kab./Kota/Negara	: Kota Medan
Provinsi/LN	: Prov. Sumatera Utara
Kepala Sekolah	: Muhammad Zulfikri, S.Pd

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

MTs Nurul Islam Indonesia adalah salah satu satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berstatus swasta dan berlokasi di Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1900 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor Kd.02.15/4/PP.00.4/176/20, serta berada di bawah pembinaan Kementerian Agama. Kehadiran MTs Nurul Islam Indonesia

diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencerdaskan generasi bangsa, khususnya di wilayah Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Madrasah ini juga telah memperoleh akreditasi B sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 1452/BAN-SM/SK/2019 yang ditetapkan pada 12 Desember 2019.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berdasarkan potensi yang ada di MTs Nurul Islam Indonesia baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, peran serta masyarakat, dan outcome/ keberhasilan lulusan MTs Nurul Islam Indonesia serta masyarakat sekitar madrasah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar madrasah dengan warga madrasah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi madrasah. Adapaun visi MTs Nurul Islam Indonesia adalah: ”Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Cerdas, Jujur, Adil dan Sehat serta Unggul dalam Prestasi”.

b. Misi

1) Membentuk siswa menguasai dan mengamalkan ajaran agama melalui proses pembiasaan.
2) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
3) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan Lembaga terkait dalam meningkatkan mutu lulusan.
4) Menciptakan madrasah berprestasi berskala regional dan nasional.
5) Mengembangkan perilaku hidup mandiri dan percaya diri di terima di kalangan masyarakat.
6) Mengembangkan perilaku hidup sehat dan bersih melalui program berwawasan lingkungan.

7) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan MTs Nurul Islam Indonesia adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan keterampilan hidup. Selain itu, madrasah juga bertujuan meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, menumbuhkan karakter disiplin, jujur, serta kepedulian sosial dan lingkungan, sehingga peserta didik mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berperan aktif dalam masyarakat.

5. Kondisi Sekolah

a) Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah guru serta mata pelajaran yang diajarkan di MTs Nurul Islam Indonesia, yaitu:

Tabel 4. 1Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir	Mengajar B.Studi
1	M.Zulfikri, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1	-
2	Dra. Salbiah	P	Wakamad	S1	-
3	Sapti Rahmadiah, S.Kom	P	Tata Usaha	S1	Informatika
4	Nurrahmi, S.T	P	Operator	S1	-
5	Khairunnisa, S.S	P	PKS	S1	B.Arab
6	M.Nurul Zaman Lubis, S.Pd	L	BK	S1	-
7	Mardha Zulaina, S.Pd	P	Guru	S1	B.Inonesia
8	Muhammad Fauzi, S.Pd.I	L	Guru	S1	SKI
9	Sutri Gunara, S.Pd	L	Guru	S1	B.Indonesia
10	Lasmini Yudirma,	P	Guru	S1	IPS

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir	Mengajar B.Studi
	S.Pd				
11	M.Fadli, S.S	L	Guru	S1	B.Inggris, Tahfizh
12	Lely Isnaini, S.Pd.I	P	Guru	S1	Quran Hadist, Fikih, Akidah Akhlak
13	Ervin Marpaung, S.Pd.I	L	Guru	S1	Matematika
14	Sri Lestari, S.Pd	P	Guru	S1	Prakarya
15	Resti Monica, S.Pd	P	Guru	S1	
16	Azerid Ananda, S.Pd	P	Guru	S1	
17	Muhammad Syahputra Harahap, S.Pd	L	Guru	S1	PJOK
18	Deni Agita Munte, S.Pd	L	Guru	S1	PKn

b) Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Nurul Islam Indonesia memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, serta kantin sehat. Sarana ibadah dan kegiatan keagamaan seperti masjid atau musala juga menjadi pusat pembinaan akhlak. Meskipun terdapat keterbatasan di beberapa aspek, madrasah terus berupaya meningkatkan kualitas sarana melalui dukungan komite, masyarakat, dan mitra.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa yang berasal dari kelas IX-1 dan IX-2 MTs Nurul Islam Indonesia. Seluruh responden berada pada rentang usia remaja, yaitu

sekitar 14–15 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi kelas dan jenis kelamin, yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa di MTs Nurul Islam Indonesia.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, karakteristik responden berdasarkan kelas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	IX-1	17	50%
2	IX-2	17	50%
	Jumlah	**34**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa yang terdiri dari kelas IX-1 dan IX-2. Masing-masing kelas berjumlah 17 siswa dengan persentase 50%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari kedua kelas dengan jumlah yang sama.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, karakteristik responden berdasarkan kelas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	20	59%
2	Perempuan	14	41%
	Jumlah	**34**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa responden penelitian terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jumlah responden laki-laki

sebesar 59%, sedangkan responden perempuan sebesar 41% dari total 34 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki

3. Hasil Jawaban Responden berdasarkan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada 34 siswa MTs Nurul Islam Indonesia yang menjadi responden penelitian. Angket yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu pola asuh orang tua (X) dan kedisiplinan shalat lima waktu (Y). Masing-masing variabel terdiri dari 20 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Adapun hasil jawaban responden pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Jawaban Responden berdasarkan Variabel X

No	Item Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
1	Pernyataan 1	8	16	9	1	0
2	Pernyataan 2	5	18	9	0	2
3	Pernyataan 3	5	17	7	5	0
4	Pernyataan 4	4	16	4	4	1
5	Pernyataan 5	7	17	8	1	1
6	Pernyataan 6	22	7	4	1	0
7	Pernyataan 7	19	10	3	2	0
8	Pernyataan 8	16	12	5	0	1
9	Pernyataan 9	19	10	2	2	0
10	Pernyataan 10	18	10	2	3	1
11	Pernyataan 11	16	11	5	1	1
12	Pernyataan 12	16	15	3	0	0
13	Pernyataan 13	16	11	4	3	0
14	Pernyataan 14	8	17	7	2	0
15	Pernyataan 15	11	12	10	0	1

No	Item Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
16	Pernyataan 16	14	10	6	4	0
17	Pernyataan 17	14	13	2	3	2
18	Pernyataan 18	12	10	7	4	1
19	Pernyataan 19	13	8	8	4	1
20	Pernyataan 20	13	12	9	0	0
Jumlah		**256**	**252**	**114**	**40**	**12**

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) sebanyak 252 dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 256. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan kepada siswa tergolong baik, terutama dalam aspek bimbingan, keteladanan, pengawasan, dan penerapan aturan dalam pelaksanaan shalat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban Kadang-kadang, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, yang menunjukkan adanya perbedaan pengalaman pengasuhan pada setiap keluarga.

Tabel 4. 5 Jawaban Responden berdasarkan Variabel Y

No	Item Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
1	Pernyataan 1	7	10	17	0	0
2	Pernyataan 2	2	10	19	3	0
3	Pernyataan 3	7	8	17	2	0
4	Pernyataan 4	4	16	10	3	1
5	Pernyataan 5	7	20	6	1	0
6	Pernyataan 6	6	11	16	1	0
7	Pernyataan 7	6	12	11	4	1
8	Pernyataan 8	6	10	18	0	0
9	Pernyataan 9	7	20	5	2	0
10	Pernyataan 10	7	21	6	0	0

No	Item Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
11	Pernyataan 11	6	21	5	2	0
12	Pernyataan 12	9	23	2	0	0
13	Pernyataan 13	8	20	5	1	0
14	Pernyataan 14	3	14	13	3	1
15	Pernyataan 15	3	13	14	4	0
16	Pernyataan 16	8	18	5	2	1
17	Pernyataan 17	22	11	0	1	0
18	Pernyataan 18	12	18	3	1	0
19	Pernyataan 19	15	17	2	0	0
20	Pernyataan 20	19	13	2	0	0
Jumlah		164	306	176	30	4

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) sebanyak 306 dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 164. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan shalat lima waktu yang cukup baik, yang terlihat dari keteraturan, ketepatan waktu, kesadaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memberikan jawaban Kadang-kadang, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan shalat pada setiap siswa tidak sepenuhnya sama.

C. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 34 siswa MTs Nurul Islam Indonesia sebagai responden penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian angket mengenai pola asuh orang tua dan kedisiplinan shalat lima waktu.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan program SPSS sesuai dengan teknik analisis yang telah dijelaskan pada Bab III. Analisis dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil pengolahan data tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia.

Tabel 4. 6 Total Skor Variabel X dan Y

No	Item Pertanyaan	X	Y
1	Pertanyaan 1	80	79
2	Pertanyaan 2	65	68
3	Pertanyaan 3	50	68
4	Pertanyaan 4	51	56
5	Pertanyaan 5	80	60
6	Pertanyaan 6	95	97
7	Pertanyaan 7	81	78
8	Pertanyaan 8	58	66
9	Pertanyaan 9	89	81
10	Pertanyaan 10	76	80
11	Pertanyaan 11	87	79
12	Pertanyaan 12	79	78
13	Pertanyaan 13	80	70
14	Pertanyaan 14	88	77
15	Pertanyaan 15	61	67
16	Pertanyaan 16	95	94
17	Pertanyaan 17	99	78
18	Pertanyaan 18	82	84
19	Pertanyaan 19	71	73
20	Pertanyaan 20	92	73
21	Pertanyaan 21	78	76

No	Item Pertanyaan	X	Y
22	Pertanyaan 22	94	94
23	Pertanyaan 23	81	79
24	Pertanyaan 24	75	79
25	Pertanyaan 25	87	83
26	Pertanyaan 26	71	80
27	Pertanyaan 27	93	78
28	Pertanyaan 28	90	72
29	Pertanyaan 29	99	93
30	Pertanyaan 30	91	97
31	Pertanyaan 31	92	78
32	Pertanyaan 32	87	79
33	Pertanyaan 33	69	73
34	Pertanyaan 34	72	69
Jumlah		**2738**	**2636**

Sumber: Data diolah,2026

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh total skor variabel pola asuh orang tua (X) sebesar 2738 dan total skor variabel kedisiplinan shalat lima waktu (Y) sebesar 2636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi skor pada masing-masing responden. Perbedaan skor tersebut menggambarkan bahwa tingkat pola asuh orang tua maupun kedisiplinan shalat lima waktu yang dimiliki siswa berbeda-beda.

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,339) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji validitas

untuk variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,400	0,339	Valid
2	0,572	0,339	Valid
3	0,644	0,339	Valid
4	0,632	0,339	Valid
5	0,350	0,339	Valid
6	0,517	0,339	Valid
7	0,775	0,339	Valid
8	0,777	0,339	Valid
9	0,823	0,339	Valid
10	0,724	0,339	Valid
11	0,704	0,339	Valid
12	0,646	0,339	Valid
13	0,782	0,339	Valid
14	0,712	0,339	Valid
15	0,634	0,339	Valid
16	0,705	0,339	Valid
17	0,777	0,339	Valid
18	0,804	0,339	Valid
19	0,854	0,339	Valid
20	0,561	0,339	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pola asuh orang tua memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,339. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 8 Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,697	0,339	Valid
2	0,442	0,339	Valid
3	0,826	0,339	Valid
4	0,793	0,339	Valid
5	0,546	0,339	Valid
6	0,667	0,339	Valid
7	0,786	0,339	Valid
8	0,809	0,339	Valid
9	0,810	0,339	Valid
10	0,794	0,339	Valid
11	0,724	0,339	Valid
12	0,451	0,339	Valid
13	0,576	0,339	Valid
14	0,534	0,339	Valid
15	0,595	0,339	Valid
16	0,432	0,339	Valid
17	0,356	0,339	Valid
18	0,535	0,339	Valid
19	0,495	0,339	Valid
20	0,490	0,339	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kedisiplinan shalat lima waktu memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,339. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Pola Asuh Oarang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	20

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 pada variabel pola asuh orang tua. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel pola asuh orang tua dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,916	20

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916 pada variabel kedisiplinan shalat lima waktu. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel kedisiplinan shalat lima waktu memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81041197
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.087
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,926. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data

penelitian telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Uji ini dilakukan sebagai syarat sebelum analisis regresi linear sederhana dilakukan. Pengujian linearlitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearlitas adalah:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linear.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity < 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan tidak linear.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Shalat Lima Waktu * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2722.637	24	113.443	2.952	.047
		Linearity	1537.874	1	1537.874	40.022	.000
		Deviation from Linearity	1184.763	23	51.511	1.341	.335
	Within Groups		345.833	9	38.426		
	Total		3068.471	33			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,335. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan shalat lima waktu siswa bersifat linear. Dengan demikian,

data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa melalui koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2) dan uji regresi linear sederhana yang disajikan sebagai berikut:

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (kedisiplinan shalat lima waktu siswa). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel serta untuk memperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan dalam memprediksi perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.095	7.577		4.632	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.527	.093	.708	5.670	.000
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat Lima Waktu						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,527 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi pula kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary yang dihasilkan melalui analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS.

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708[a]	.501	.486	6.916
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua				
b. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat Lima Waktu				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.14, diperoleh nilai R Square sebesar 0,501 atau 50,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 50,1% terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, motivasi pribadi, dan faktor-faktor lainnya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 siswa MTs Nurul Islam Indonesia, diketahui bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori baik. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada indikator bimbingan, pengawasan, keteladanan, dan penerapan aturan yang diberikan oleh orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dalam keluarga dengan memberikan arahan, perhatian, serta pembiasaan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat. Melalui pola asuh yang baik, anak memperoleh pengalaman belajar yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan kewajiban agama.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan pembinaan keagamaan. Bimbingan, pengawasan, serta keteladanan yang diberikan secara konsisten dapat membantu anak memahami pentingnya menjalankan ajaran agama sejak usia dini. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Melalui pola asuh yang tepat, orang tua dapat menanamkan berbagai nilai positif, termasuk kedisiplinan dalam beribadah (Arsanti & Nurzannah, 2024). Selain itu, pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang diwujudkan melalui pendidikan, bimbingan, pembiasaan, perlindungan, serta keteladanan yang bertujuan membentuk perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku (Kumaidi et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia berada pada kategori baik. Berdasarkan data angket yang telah dianalisis, sebagian besar siswa telah melaksanakan shalat lima waktu secara teratur dan memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban ibadah sebagai seorang muslim. Kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah

memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari. Shalat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab, pengendalian diri, dan kedisiplinan dalam mengatur waktu.

Kedisiplinan shalat pada dasarnya tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah akan membantu anak menjadikan shalat sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Semakin sering anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat tepat waktu, maka semakin kuat pula kebiasaan tersebut tertanam dalam dirinya. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kedisiplinan beribadah dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tumbuh kesadaran dalam diri individu untuk melaksanakan ibadah tanpa paksaan (Rasyada et al., 2023). Selain itu, pembiasaan ibadah sejak usia dini juga dapat membentuk karakter religius yang kuat sehingga mendorong anak untuk melaksanakan kewajiban agama dengan penuh kesadaran (Endahwati et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,527 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Sebaliknya, apabila pola asuh yang diberikan kurang optimal, maka tingkat kedisiplinan shalat siswa juga berpotensi menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan ibadah anak. Orang tua yang membimbing, mengawasi, mengingatkan, dan memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan shalat akan membantu anak memahami pentingnya menjalankan ibadah secara disiplin. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang, anak akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan

shalat tanpa harus selalu diingatkan oleh orang lain. Dalam pendidikan Islam, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Taha ayat 132, orang tua diperintahkan untuk menyuruh anggota keluarganya melaksanakan shalat dan bersabar dalam membimbing mereka. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibadah merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan shalat wajib anak (Purwanti & Ghoni, 2023). Penelitian lain juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua melalui pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa (Rasyada et al., 2023). Temuan ini semakin memperkuat bahwa perhatian dan bimbingan orang tua memiliki peran penting dalam pelaksanaan ibadah anak (Yolanda & Wirdati, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,501 atau 50,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 50,1% terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa, sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan pergaulan, teman sebaya, motivasi pribadi, kondisi keluarga, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang turut memengaruhi perilaku remaja. Meskipun demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua tetap memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah dalam melakukan pembinaan ibadah agar pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pola asuh orang tua siswa MTs Nurul Islam Indonesia berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menjalankan perannya dengan memberikan bimbingan, pengawasan, keteladanan, serta penerapan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat. Pola asuh yang diterapkan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Melalui pembiasaan, arahan, dan perhatian yang diberikan secara konsisten, orang tua berupaya membentuk perilaku positif pada anak sehingga dapat mendukung perkembangan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan shalat lima waktu secara teratur serta memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban ibadah sebagai seorang muslim. Kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya shalat sebagai kewajiban agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan melaksanakan shalat secara rutin menjadi salah satu indikator bahwa siswa telah memiliki sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang cukup baik.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Nurul Islam Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,527 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua

variabel bersifat positif. Artinya, semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 50,1% terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Orang Tua**

   Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan perhatian dan keterlibatannya dalam membimbing anak, khususnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu. Selain memberikan nasihat dan arahan, orang tua juga perlu menjadi teladan yang baik melalui kebiasaan melaksanakan shalat tepat waktu serta menciptakan suasana keluarga yang mendukung pembiasaan ibadah. Dengan demikian, anak akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

2. **Bagi Sekolah**

   Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program-program keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti pembiasaan shalat berjamaah, kegiatan keagamaan rutin, serta penguatan pendidikan akhlak. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar pembinaan ibadah siswa dapat dilakukan secara berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. **Bagi Siswa**

   Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan penuh tanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan oleh orang tua maupun guru. Shalat hendaknya dipahami bukan

hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan yang dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kedekatan kepada Allah SWT.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat siswa, seperti lingkungan pergaulan, pengaruh media sosial, motivasi belajar agama, maupun budaya religius di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan ibadah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, M., Kabariah, S., Fadhilatunnisa, A., Fitriani, E. N., Wati, F., Iswanto, K. A., Nuriah, Rahmat, N. A., Munawarroh, N., Adiyono, A., Rahmani, & Al-Fata, M. I. H. (2020). *Menulis Karya Ilmiah dengan Cerdas: Panduan Praktis untuk Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah*. Zahir Publishing. https://books.google.co.id/books?id=0GYrEQAAQBAJ

Adawiyah, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Reinforcement dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Guru dan Siswa Madrasah. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, *07*(02), 150–164.

Agustina, F., & Afrizal, S. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Daerah Jabotabek dari Perspektif Kelas Sosial. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *7*(2), 63–74.

Ahmad, E. H., Makkasau, Fitriani, Latifah, A., & Dkk. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ

Ahsan, A. A. (2020). Pembinaan Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-17. *Jurnal Al-Asas*, *4*(1).

Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(1).

Arsanti, A., & Nurzannah. (2024). The Role of Single Parents in Developing Independence in Early Childhood. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *15*(1), 41–52.

Azwar Lubis, M. S. (2023). *Sawab dan Iqab untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren Modern*. Scopindo Media Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=21XQEAAAQBAJ

Bahri, A. F., Kholilah, S., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, Lidan, A., Ma'ruf, R., Rahman, M. Y., Hidayat, M., Sya'adah, N., Syafiruddin, Rahman, M. F., Robby, A. D., Al Ashari, A. H., Ulwan, M. N., Syahputra, A., Utami, S. R. R., & Suriadi. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. umsu press. https://books.google.co.id/books?id=F3t8EAAAQBAJ

Dewi, R. D. L. P., Aslindah, A., Masruhim, M. A., Taufik, M. Z., Rahmatiyah, R., Brantasari, M., Saktisyahputra, S., Hasan, M. N., Wahid, S. M. A., & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=hP_wEAAAQBAJ

Endahwati, K. P., Udin, T., & Mudiyanto, H. (2021). Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI / SD dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu. *Uniedu: Universal Journal of Educational Research*, *02*(01), 120–135.

Ginting, N. (2021). Problem Based Learning Implementation In PAI Learning. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, *2*(1), 620–625.

Halimah, N., Anggraini, N., Hassbullah, I., Hafijhin, K., & Linaswati. (2025). Pembahasan Kaidah Fikih Khusus dalam Ibadah Mahdah Berdasarkan Prinsip Tauqif dan Niat. *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, *2*(2), 67–76.

Hanafi, S., & Susilo, M. J. (2025). Indikator tasmi al- qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren al- hikmah putra cirebon. *As-Sulthan: Journal Of Education*, *02*(01), 158–169.

Hanifah, M., Novtrianti, S., Nabila, Z., Syaputra, F., & Wismanto. (2025). Pembiasaan Shalat Tepat Waktu untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Anak. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat Volume.*, *2*(1).

Harmathilda, Fauzan, A., Afifah, O., Khofifah, S., & Reza, I. F. (2024). Kedisiplinan Diri Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Remaja Perspektif Islam. *Educate : Journal of Education and Learning*, *2*(2), 95–108.

Hayati, R., & Murniyetti. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA N 1 Luhak Nan Duo. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 198–207.

Khadijah. (2023). Pola Pendidikan Orangtua Dalam Mendisiplinkan Anak Melaksanakan Sholat Studi Kasus di Ra Ibnu Halim Tanjung Mulia Hilir Medan Deli. *Jippi: Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*,

1(1), 57–66.

Kumaidi, M., Febriani, E., & Dwiputri, A. S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat pada Anak. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(4).

Lutfia, L. (2024). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mdta Baiturrahman Kota Cirebon. *Hawalah, Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, *3*(2), 68–81.

Maharani, F., Surana, D., & Hakim, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu. *Bandung Conference Series, Islamic Education*, *2*(1), 95–99.

Mahmudy, A., & Bakhruddin, M. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya ,. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1).

Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 517–527.

Nita, E. S., Kristiyaningsih, P., & Irene Co, o, T. A. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di TK Candra Purnamasari Kediri. *Jurnal Pikes: Penelitian Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 28–33.

Nurilah, & Fajriani, E. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sains , Teknologi Dan Kesehatan*, *1*(01), 17–25.

Nurzannah. (2017). Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, *6*(1), 150–165.

Nyoto, Nugraha, D., Amaludin, R., Mayasari, N., Tjendrowasono, T. I., & Suhara, A. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Widia Media Utama. https://books.google.co.id/books?id=M7NNEQAAQBAJ

Oktavia, S., Sari, M. P., Marsita, K., Noermanzah, & Yulistio, D. (2025). *Statistika dalam Penelitian Survei*. wawasan Ilmu. https://books.google.co.id/books?id=mFqhEQAAQBAJ

Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu Press. https://books.google.co.id/books?id=CaeBEAAAQBAJ

Purwanti, & Ghoni, A. (2023). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Komitmen Salat Wajib Anak (Studi Living Qur'an di TPQ Nurul Iman Bogor). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *8*(2), 281–296. https://doi.org/10.30868/at.v8i02.5388

Qadri, M. A., & Amirudin, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Disiplin Sholat Siswa. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 253–266.

Qomariah, N. F., & Rohinah. (2025). Pola Asuh Keagamaan Responsif Orang Tua Mualaf dalam Pengembangan Nilai Religius Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(6), 2741–2748. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7549

Rahma, N., & Sulaiman. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Salat Siswa. *An-Nuha,Jurnal Pendidikan ISlam*, *5*(4), 542–552.

Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Irwanto, Nugroho, A. P., Abidin, Z., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Amtai, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Penerbit Widina. https://books.google.co.id/books?id=dfRJEQAAQBAJ

Rasyada, R., Fikriawan, S., & Dwijayanto, A. (2023). Pengaruh Peran Orang tua , Guru dan Masyarakat dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa di MIN 4 Ponorogo. *AL-Mikraj, Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *3*(2).

Rizal, F., & Ihsan, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan*. Merdeka Kreasi Group.

Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2791–2801.

Rusliani, P. A., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2024). Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Orang Tua Terhadap Sikap Ketaatan Melaksanakan Ibadah Salat 5 (Lima) Waktu pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, *4*(01), 135–146.

Salim, M. N., Susilastuti, D., Soemanto, H., & Novia, M. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Azzia Karya Bersama.

Sarwat, A. (2011). *Seri Fiqih Kehidupan (3): shalat*. DU Publishing.

Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia. https://books.google.co.id/books?id=7u1NEAAAQBAJ

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, CV.

Sukma, C. D., Hidayat, S., & Giyartini, R. (2025). Penanaman Karakter Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Lima Waktu di SDIT At-Taqwa Narogong Kota Bekasi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(4), 465–476.

Sulastri, T., Ghazal, S. Al, & Asikin, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Ibadah Sholat Lima Waktu Anak Usia 7-10 Tahun. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *2*(2), 230–235. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.2930

Switri, E., Apriyanti, & Safrina, S. (2020). *Pembinaan Ibadah Sholat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak TK & TPA Dan Masyarakat*. Penerbit Qiara Media. https://books.google.co.id/books?id=8pRyEAAAQBAJ

Yolanda, A. amarta, & Wirdati. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Anak. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan ISlam*, *1*(4).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian: Angket

KUESIONER PENELITIAN

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KK : Kadang-kadang
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Siswa diminta memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada angket ini yang sesuai dengan keadaan, pendapat perasaan siswa, bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.
2. Berikan tanda checklist (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban siswa

POLA ASUH ORANG TUA (VARIABEL X)

No	Pernyataan	Jawaban				
	Penerapan Aturan dan Kedisiplinan di Rumah	**SS**	**S**	**KK**	**TS**	**STS**
1	Orang tua saya membuat aturan yang harus dipatuhi di rumah.					
2	Orang tua saya menegur saya jika melanggar aturan.					
3	Orang tua saya menjelaskan alasan adanya aturan di rumah.					
4	Orang tua saya menerapkan aturan secara Konsisten.					
5	Orang tua saya membiasakan saya hidup tertib dan teratur.					

No	Pertanyaan	Jawaban				
	Bimbingan Orang Tua dalam Kegiatan Shalat	SS	S	KK	TS	STS
6	Orang tua saya mengingatkan saya untuk melaksanakan shalat.					
7	Orang tua saya mengajarkan saya tata cara shalat yang benar.					
8	Orang tua saya membimbing saya jika saya belum paham tentang shalat.					
9	Orang tua saya membiasakan saya untuk melaksanakan shalat.					
10	Orang tua saya membantu saya memahami pentingnya shalat.					
	Keteladanan Orang Tua dalam Melaksanakan Shalat					
11	Orang tua saya melaksanakan shalat tepat waktu.					
12	Orang tua saya memberi contoh yang baik dalam melaksanakan shalat.					
13	Orang tua saya mengajak shalat bersama.					
14	Orang tua saya tetap shalat meskipun sedang sibuk.					
15	Orang tua saya melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.					
	Pengawasan Orang Tua terhadap Shalat Anak					
16	Orang tua saya menanyakan apakah saya sudah shalat.					
17	Orang tua saya mengingatkan saya jika saya belum shalat.					
18	Orang tua saya memperhatikan kebiasaan shalat saya.					
19	Orang tua saya memastikan saya melaksanakan shalat lima waktu.					
20	Orang tua saya menegur saya jika meninggalkan shalat.					

KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA (VARIABEL Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
	Keteraturan Melaksanakan Shalat	SS	S	KK	TS	STS
1	Saya melaksanakan shalat lima waktu setiap hari.					
2	Saya jarang meninggalkan shalat lima waktu.					
3	Saya terbiasa melaksanakan shalat lima waktu.					
4	Saya merasa ada yang kurang jika tidak shalat.					
	Ketepatan Waktu dalam Melaksanakan Shalat					
5	Saya berusaha melaksanakan shalat di awal waktu.					
6	Saya tidak suka menunda-nunda shalat.					
7	Saya segera shalat ketika sudah masuk waktunya.					
8	Saya lebih mengutamakan shalat daripada aktivitas lain.					
	Kesadaran Melaksanakan Shalat Tanpa Paksaan					
9	Saya melaksanakan shalat karena kesadaran sendiri.					
10	Saya tetap shalat meskipun tidak disuruh orang tua.					
11	Saya merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan shalat.					
12	Saya tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan shalat.					

No	Pertanyaan	Jawaban				
	Konsistensi dalam Menjaga Shalat Lima Waktu	SS	S	KK	TS	STS
13	Saya berusaha menjaga shalat lima waktu setiap hari.					
14	Saya tetap shalat meskipun sedang sibuk atau lelah.					
15	Saya jarang meninggalkan shalat meskipun sedang bepergian.					
16	Saya selalu berusaha memperbaiki shalat saya jika pernah lalai.					
	Tanggung Jawab dalam Menjalankan Ibadah Shalat					
17	Saya menyadari bahwa shalat adalah kewajiban sebagai seorang muslim.					
18	Saya merasa bersalah jika meninggalkan shalat.					
19	Saya berusaha melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh.					
20	Saya menjaga shalat karena itu adalah tanggung jawab saya kepada Allah.					

Lampiran 2 Jawaban Responden berdasarkan Variabel X

No	Item Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
1	Pernyataan 1	8	16	9	1	0
2	Pernyataan 2	5	18	9	0	2
3	Pernyataan 3	5	17	7	5	0
4	Pernyataan 4	4	16	4	4	1
5	Pernyataan 5	7	17	8	1	1
6	Pernyataan 6	22	7	4	1	0
7	Pernyataan 7	19	10	3	2	0
8	Pernyataan 8	16	12	5	0	1
9	Pernyataan 9	19	10	2	2	0
10	Pernyataan 10	18	10	2	3	1
11	Pernyataan 11	16	11	5	1	1
12	Pernyataan 12	16	15	3	0	0
13	Pernyataan 13	16	11	4	3	0
14	Pernyataan 14	8	17	7	2	0
15	Pernyataan 15	11	12	10	0	1
16	Pernyataan 16	14	10	6	4	0
17	Pernyataan 17	14	13	2	3	2
18	Pernyataan 18	12	10	7	4	1
19	Pernyataan 19	13	8	8	4	1
20	Pernyataan 20	13	12	9	0	0
Jumlah		**256**	**252**	**114**	**40**	**12**

Lampiran 3 Jawaban Responden berdasarkan Variabel Y

No	Item Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
1	Pernyataan 1	7	10	17	0	0
2	Pernyataan 2	2	10	19	3	0
3	Pernyataan 3	7	8	17	2	0
4	Pernyataan 4	4	16	10	3	1
5	Pernyataan 5	7	20	6	1	0
6	Pernyataan 6	6	11	16	1	0
7	Pernyataan 7	6	12	11	4	1
8	Pernyataan 8	6	10	18	0	0
9	Pernyataan 9	7	20	5	2	0
10	Pernyataan 10	7	21	6	0	0
11	Pernyataan 11	6	21	5	2	0
12	Pernyataan 12	9	23	2	0	0
13	Pernyataan 13	8	20	5	1	0
14	Pernyataan 14	3	14	13	3	1
15	Pernyataan 15	3	13	14	4	0
16	Pernyataan 16	8	18	5	2	1
17	Pernyataan 17	22	11	0	1	0
18	Pernyataan 18	12	18	3	1	0
19	Pernyataan 19	15	17	2	0	0
20	Pernyataan 20	19	13	2	0	0
Jumlah		164	306	176	30	4

Lampiran 4 Total Skor Variabel X dan Y

No	Item Pertanyaan	X	Y
1	Pertanyaan 1	80	79
2	Pertanyaan 2	65	68
3	Pertanyaan 3	50	68
4	Pertanyaan 4	51	56
5	Pertanyaan 5	80	60
6	Pertanyaan 6	95	97
7	Pertanyaan 7	81	78
8	Pertanyaan 8	58	66
9	Pertanyaan 9	89	81
10	Pertanyaan 10	76	80
11	Pertanyaan 11	87	79
12	Pertanyaan 12	79	78
13	Pertanyaan 13	80	70
14	Pertanyaan 14	88	77
15	Pertanyaan 15	61	67
16	Pertanyaan 16	95	94
17	Pertanyaan 17	99	78
18	Pertanyaan 18	82	84
19	Pertanyaan 19	71	73
20	Pertanyaan 20	92	73
21	Pertanyaan 21	78	76
22	Pertanyaan 22	94	94
23	Pertanyaan 23	81	79
24	Pertanyaan 24	75	79
25	Pertanyaan 25	87	83
26	Pertanyaan 26	71	80
27	Pertanyaan 27	93	78
28	Pertanyaan 28	90	72

No	Item Pertanyaan	X	Y
29	Pertanyaan 29	99	93
30	Pertanyaan 30	91	97
31	Pertanyaan 31	92	78
32	Pertanyaan 32	87	79
33	Pertanyaan 33	69	73
34	Pertanyaan 34	72	69
Jumlah		**2738**	**2636**

Lampiran 5 Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,400	0,339	Valid
2	0,572	0,339	Valid
3	0,644	0,339	Valid
4	0,632	0,339	Valid
5	0,350	0,339	Valid
6	0,517	0,339	Valid
7	0,775	0,339	Valid
8	0,777	0,339	Valid
9	0,823	0,339	Valid
10	0,724	0,339	Valid
11	0,704	0,339	Valid
12	0,646	0,339	Valid
13	0,782	0,339	Valid
14	0,712	0,339	Valid
15	0,634	0,339	Valid
16	0,705	0,339	Valid
17	0,777	0,339	Valid
18	0,804	0,339	Valid
19	0,854	0,339	Valid
20	0,561	0,339	Valid

Lampiran 6 Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,697	0,339	Valid
2	0,442	0,339	Valid
3	0,826	0,339	Valid
4	0,793	0,339	Valid
5	0,546	0,339	Valid
6	0,667	0,339	Valid
7	0,786	0,339	Valid
8	0,809	0,339	Valid
9	0,810	0,339	Valid
10	0,794	0,339	Valid
11	0,724	0,339	Valid
12	0,451	0,339	Valid
13	0,576	0,339	Valid
14	0,534	0,339	Valid
15	0,595	0,339	Valid
16	0,432	0,339	Valid
17	0,356	0,339	Valid
18	0,535	0,339	Valid
19	0,495	0,339	Valid
20	0,490	0,339	Valid

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Pola Asuh Oarang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	20

Lampiran 8 Uji Reliabilitas Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,916	20

Lampiran 9 Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81041197
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.087
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Shalat Lima Waktu * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2722.637	24	113.443	2.952	.047
		Linearity	1537.874	1	1537.874	40.022	.000
		Deviation from Linearity	1184.763	23	51.511	1.341	.335
	Within Groups		345.833	9	38.426		
	Total		3068.471	33			

Lampiran 11 Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.095	7.577		4.632	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.527	.093	.708	5.670	.000
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat Lima Waktu						

Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708[a]	.501	.486	6.916
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua				
b. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat Lima Waktu				

Lampiran 13 Permohonan Pergantian Judul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -
Tempat

20 Ramadhan 1447 H
10 Maret 2026 M



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Nurhaliza
Npm : 2201020022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,81
Megajukan pergantian judul sebelum seminar proposal sebagai berikut

Judul Awal
Pola Parenting Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia

1. Alasan pergantian judul :
   1. Judul penelitian sebelumnya dinilai terlalu luas sehingga perlu disederhanakan agar fokus penelitian lebih jelas dan mudah diteliti.
   2. Judul diubah agar lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan shalat siswa.
2. Perubahan judul dilakukan berdasarkan saran dari dosen pembimbing agar penelitian lebih terarah.

Ketetapan Judul Yang Di USulkan
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Siti Nurhaliza

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasnah Rudi Setiawan, M.Pd.I
NIDN : 0107049101

Dosen Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.A)

Mengetahui
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A
NIDN : 0108108003

Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nurjannah, M. Ag

Nama Mahasiswa : Siti Nurhaliza
NPM : 2201020022
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/01-26	Penulisan, judul, type, Rumusan masalah, sistematica penulisan		
17/01.26	Daftar isi, Kutipan, Daftar Pustaka		
23/01.26	perbaiki sesuai arahan dan buat angket.		
29/01-26	perbaiki kutipan dan angket		
02/02-2026	perbanyak butir angket		
04/02-2026	angket sudah ok. sudah boleh seminar proposal.		

Medan, Januari 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Zailani, S.Pd.,MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Nurjannah, M. Ag

Lampiran 15 Surat Izin Riset

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 147/II.3/UMSU-01/F/2026 — 13 Ramadhan 1447 H
Lamp : -
Hal : Izin Riset — 02 Maret 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah/Pimpinan
MTs Nurul Islam Indonesia
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama	:	**Siti Nurhaliza**
NPM	:	**2201020022**
Semester	:	**VIII**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal

lampiran 16 Berita Acara Penilaian Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu, 11 Februari 2026** telah diselenggarkan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Siti Nurhaliza**
Npm	**: 2201020022**
Semester	**: 8 (Delapan)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Pastikan yang mana judulnya (sesuai undangan atau proposal)
Bab I	Pastikan batasan masalah dan masalah yang sudah didestrip sikan di BAB I
Bab II	Setiap Sub BAB terdiri dari min 4 teori lalu simpulkan
Bab III	Pastikan Populasi & Sampel seluruh siswa disekolah / hanya kls IX saja POP harus sesuai dg teori di BAB II
Lainnya	
Kesimpulan	**Lulus** ☑ **Tidak Lulus** ☐

Medan, 11 Februari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembahas

(Dr. Juli Maini Sitepu, M.A)

Lampiran 17 Pengesahan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Rabu, 11 Februari 2026** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Siti Nurhaliza**
Npm	**: 2201020022**
Semester	**: 8 (Delapan)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Februari2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembahas

(Dr. Juli Maini Sitepu, M.A)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

Lampiran 18 Balasan Permohonan Riset/ Izin Penelitian

YAYASAN NURUL ISLAM INDONESIA BARU
MTsS NURUL ISLAM INDONESIA
JALAN MEGAWATI NO. 20-B, KELURAHAN PASAR MERAH TIMUR
KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN, PROVINSI SUMATERA UTARA
Telp.(061) 7360440 . E-mail : mtsnurulislamindonesia@gmail.com . Web : nurulislamindonesiamedan.sch.id

Medan, 09 Maret 2026

No : 543/MTs.NII/03.26
Lamp : -
Hal : Persetujuan Izin Riset
Kepada:
Yth. Dekan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl.Mukhtar Basri No.3 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Menindaklanjutin surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM,

Nomor	: 147/II.3/UMSU-01/F/2026
Perihal	: Izin Riset

Dengan ini diberitahukan bahwa kami menyetujui permohonan Mahasiswa saudara atas nama

Nama	: Siti Nurhaliza
NPM	: 2201020022
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah
MTs Nurul Islam Indonesia

YAYASAN SWASTA NURUL ISLAM INDONESIA MEDAN NURUL ISLAM INDONESIA BARU

Muhammad Zulfikri,S.Pd

Lampiran 19 Daftar Kegiatan Penelitian

DAFTAR KEGIATAN PENELITIAN

Nama Peneliti : Siti Nurhaliza

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa MTs Nurul Islam Indonesia

Waktu Penelitian : 1 (satu) Pekan

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 2 Maret 2026	10.00 – 12.00	Koordinasi dengan Guru PAI dan Kepala Sekolah	
2	Selasa, 3 Maret 2026	10.00 – 11.00	Pemberian Surat Riset	
3	Rabu, 4 Maret 2026	12.00 – 13.00	Masuk Kelas IX 1	
4	Kamis, 5 Maret 2026	12.00 – 13.00	Masuk Kelas IX 2	
5	Senin, 9 Maret 2026	11.00 – 12.00	Pengambilan Surat Balasan	

Kepala Madrasah
MTs Nurul Islam Indonesia



Muhammad Zulfikri,S.Pd

Lampiran 20 Dokumentasi






WELCOM
TO CLAS







BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama	: Siti Nurhaliza
NPM	: 2201020022
Tempat/Tanggal Lahir	: Kedai Sianam, 27 Januari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Jermal VII No.3 Medan Denai
Nomor HP	: 088708443600
Email	: sitinurhalizaa2701@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Syamsuri
Nama Ibu	: Cendrawati

Riwayat Pendidikan Formal

SD	: SD Tunas Harapan Medan
SMP	: MTS Nurul Islam Indonesia Medan
SMA	: MAS Ponpes Al-Mukhlisin Tanjung Morawa
Sarjana (S1)	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Pengalaman Kerja

Tahun 2020	: Guru Mengaji
Tahun 2026	: Guru pengganti di MIS Miftahul Jannah